

IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR DOSEN MUDA DI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Ni Wayan Surya Mahayanti

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
Jalan A. Yani No 67 Singaraja 81116, Telp. 0362-21541, Fax. 0362-27561
Email: mahayantisurya@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research with purpose to analyse the process of lesson study as a way to improve lecturers' pedagogical competence is a descriptive qualitative research which conducted direct observation, interview, and documentation. From the result of interview, it was found that there are some problems faced by lecturer model in teaching writing 2 course, unconfident in teaching adult learners, lack of experience, monotone methods and media used, and inappropriate assessment techniques implemented. Moreover, lecturer observer gave some suggestions like choosing variation of methods in teaching based on the topic, the use of innovative media, and assessment techniques which emphasize more on the process. In the implementation stage, it was found that the lecturer model conducted the teaching and learning process based on what have been deal in previous stage with lecturer observer. But, there were still some limitation that should be improved like the use of technology and the ability to explain the material in lecturing section. As the next stage, reflection, FGD was conducted and got the result to revise the planning for the next teaching, like the use of schoology as additional media used to discuss the task given to students and the revision on delivering the material which should include question and answer activity with the students.

Keywords : lesson study, pedagogical competence

ABSTRAK

Penelitian dengan tujuan menganalisis proses *lesson study* sebagai upaya membina para dosen muda untuk meningkatkan kualitas mengajar ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil wawancara serta dokumentasi yang dilakukan pada tahap perencanaan *lesson study*, ditemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi dosen model saat mengajar mata kuliah *Writing 2*, diantaranya tidak percaya diri mengajar mahasiswa, kurang pengalaman, penggunaan metode serta media yang monoton, serta teknik penilaian yang belum sesuai. Disamping itu, dosen pengamat/senior memiliki saran-saran perbaikan berupa pemilihan metode yang bervariasi sesuai topic, penggunaan media inovatif, serta penilaian yang berfokus pada penilaian proses. Pada tahap implementasi, ditemukan bahwa dosen model telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disepakati sebelumnya dengan dosen pengamat. Namun terkait pelaksanaannya dalam kelas, masih terdapat beberapa kelemahan yang harus diperbaiki, seperti penggunaan media dan teknologi pembelajaran, serta kemampuan memaparkan materi saat sesi ceramah. Sebagai tahapan berikutnya yakni tahapan refleksi, dilaksanakan FGD yang menghasilkan perbaikan untuk perencanaan serta implementasi tahap berikutnya, seperti penggunaan *schoology* sebagai media tambahan dalam membahas tugas yang diberikan pada mahasiswa serta penyesuaian cara memaparkan materi dengan menyelipkan tanya jawab sembari tetap menjelaskan materi.

Kata Kunci : *lesson study*, kemampuan mengajar

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu institusi pencetak tenaga pendidik, Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) kini bukan menjadi sekedar tempat mengajar bagi para dosennya, namun juga berfungsi menjadi tempat kegiatan belajar bagi semua pihak, baik dosen, mahasiswa, maupun masyarakat. Dewasa ini, kampus tidak hanya menjadi tempat belajar bagi para mahasiswa (calon guru/pendidik) saja, melainkan juga menjadi wahana belajar para dosen demi peningkatan profesionalismenya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fikri (2014) yang menyatakan bahwa pada era sekarang ini, paradigma pembelajaran semakin terbuka dan menuntut pelaku pendidikan menyikapinya dengan bijak (Fikri, 2014).

Efektivitas pembelajaran di kelas sangatlah bergantung pada kemampuan dan kualitas dosen sebab dosen dapat dikatakan memiliki peran sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan pendidikan, khususnya mahasiswa. Copriady (2013) menyatakan bahwa keterampilan dosen sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran harus selalu dievaluasi dan ditingkatkan untuk mencapai standar kualitas yang ditetapkan. Hal tersebut dimaksudkan karena kualitas dosen yang tidak memadai dalam praktik mengajar akan memberi dampak psikologis negatif bagi kondisi belajar mahasiswa. Kondisi ini tentunya akan menurunkan kualitas pembelajaran (Orlich et al.1998), karena itu Suratno & Yulianti (2011) menyatakan bahwa pengukuran dan peningkatan kualitas mengajar dosen menjadi hal yang penting.

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sebagai salah satu jurusan di lingkungan Undiksha paham benar akan pentingnya peningkatan kualitas mengajar dosennya. Dengan demikian, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris merasa benar-benar memerlukan pembinaan yang mengarah pada peningkatan kualitas mengajar para dosennya. Terlebih lagi, dalam setahun terakhir, Jurusan menerima cukup banyak dosen muda baru yang be-

lum memiliki banyak pengalaman mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, hal terbaik yang dapat dilakukan oleh dosen muda tersebut adalah selalu meningkatkan kemampuan profesional, misalnya dengan selalu melakukan pengkajian terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan dengan 4 orang dosen muda di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, diketahui bahwa para dosen tersebut merasa memerlukan pembinaan yang intensif guna meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Menyikapi hal tersebut, ketua Jurusan sebagai penanggung jawab jurusan mengambil kebijakan untuk menempatkan dosen muda tersebut sebagai asisten pada kelas dosen senior. Dengan kebijakan tersebut, besar harapan dosen muda dapat terbantu dalam meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Namun, lebih lanjut dituturkan oleh salah seorang dosen muda bahwa pada sistem tersebut ditemukan beragam kendala, seperti dosen muda yang hanya duduk dan melihat proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen senior atau dosen muda yang mengajar/menggantikan dosen senior pada kelas yang diampunya. Keadaan tersebut dirasa belum berkontribusi secara maksimal dalam peningkatan kemampuan mengajar dosen muda sebab yang mereka perlukan adalah kesempatan mengajar dengan didampingi dosen senior dan mendapat masukan serta perbaikan terkait pembelajaran yang telah mereka lakukan.

Selain hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, ditemukan pula dalam hasil evaluasi dosen yang diisi mahasiswa pada semester sebelumnya (Ganjil 2015/2016) bahwa sebagian besar dosen muda di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris masih mendapatkan nilai 2-3. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kemampuan mengajar dosen muda tersebut masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan yang tepat sasaran. Berkaitan dengan masalah tersebutlah, upaya pembinaan, khususnya *lesson study*, perlu diterapkan guna mengatasinya.

Secara sederhana *lesson study* dapat dikatakan “belajar dari pembelajaran” atau

“pengkajian pembelajaran” (Suratno, 2012).

Implementasi *lesson study* diya kini oleh Suratno (2009) dapat meningkatkan pengetahuan dasar dalam pembelajaran, meningkatkan profesionalisme pendidik, dan membangun komunitas belajar. Hal senada diungkapkan oleh Copriady (2013), bahwa perluasan proses pembelajaran melalui implementasi *lesson study* dapat digunakan sebagai program pengembangan profesionalisme. *Lesson study* merupakan pendekatan yang dapat meningkatkan instruksional praktik pengajaran (Stigler & Hiebert, 1999; Podhorsky & Moore, 2003; Rock & Wilson 2005). Mengetahui berbagai manfaat *Lesson Study*, Perry & Lewis (2008) Menyarankan implementasi *lesson study* sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran, karena *lesson study* dapat memfasilitasi metode apapun yang digunakan.

Menurut Effendi (2015), *lesson study* adalah salah satu usaha meningkatkan kualitas sistem pendidikan terfokus pada aspek guru/pengajar. Oleh Lewis (2000), *lesson study* disebut juga *lesson research*. *Lesson study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, 2007). Bagi Yoshida (2012), dosen perlu memikirkan *lesson study* sebagai satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dosen itu sendiri dan juga peningkatan proses pembelajaran bagi mahasiswa sebab dosen tetap saja seorang manusia yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak ada proses pembelajaran yang sempurna, sehingga dosen harus belajar agar mengajar lebih baik.

Lesson Study merupakan cara bagi guru untuk meningkatkan praktek mengajarnya dan mengembangkan pengetahuan terkait pengembangan keterampilan mengajarnya tersebut (Cerbin, 2011). Ditambahkan oleh Cerbin (2011) *lesson study* merupakan sebuah ide yang sederhana untuk meningkatkan pengajaran dengan berkolaborasi dalam perencanaan, observasi, serta refleksi pembelajaran. Baba (2007) me-

nyebutkan bahwa *lesson study* mengacu pada sebuah proses dimana guru secara progresif berusaha meningkatkan metode mengajarnya melalui kerjasama dengan guru-guru lainnya untuk menilai dan memberi masukan terhadap teknik mengajarnya. Dengan mengaplikasikan *lesson study*, kemampuan mengajar tiap guru akan terus meningkat sebab selalu dievaluasi oleh pihak ketiga.

Menyikapi masalah yang dihadapi dosen muda di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris serta mengingat keunggulan pelaksanaan *lesson study* dalam peningkatan kemampuan mengajar dosen muda, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan *lesson study* di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Penelitian ini menganalisis proses *lesson study* sebagai metode yang dapat membina para dosen muda untuk meningkatkan kualitas mengajarnya dan akan memberi dampak pada peningkatan pembelajaran serta hasil belajar mahasiswa di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

METODE

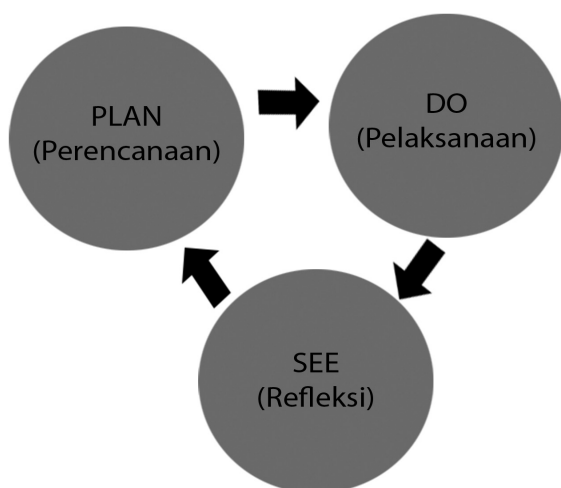
Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah seorang dosen muda di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Dosen muda tersebut merupakan dosen CPNS yang baru mengabdikan kurang dari 2 tahun. Selain itu, dosen observer yang akan membimbing dosen muda tersebut yakni seorang dosen pengampu mata kuliah *writing* yang telah lebih dari 5 tahun mengampu mata kuliah yang sama.

Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah penerapan *lesson study* sebagai sebuah model yang dapat mengatasi masalah objek penelitian.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah *lesson study* yang secara kolaboratif dan kolekatif yang melibatkan dosen muda selaku dosen model, tim peneliti, mahasiswa, dan partisipasi dosen senior sebagai observer. Lewis (2002a) menjelaskan bahwa tahapan siklus *lesson study* ada 4 langkah: (1) merumuskan tujuan pembelajaran, (2) secara

kolaboratif merencanakan *research lesson* (*open lesson*) yang didesain pada pencapaian tujuan kehidupan nyata, (3) melaksanakan *research lesson* dengan satu dosen muda melakukan pengajaran dan dosen senior melakukan observasi, (4) diskusi berdasarkan fakta-fakta hasil observasi selama pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkatégorikan siklus lesson study dalam penelitian ini menjadi 3 tahapan, yaitu: *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (*review* atau refleksi). Langkah ke satu dan ke dua yang dikembangkan oleh Lewis, penulis kategorikan ke dalam *plan*, langkah ke tiga termasuk *do*, dan langkah ke empat termasuk *see*. Jadi, siklus dalam pendekatan *lesson study* terdiri atas 3 tahapan utama, yaitu: *Plan*, *do*, dan *see* (Hendayana dkk, 2007; Rustono, 2008; Mah-



mudi, 2009; Santyasa, 2009) yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Siklus *lesson study*

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi terhadap aktivitas mahasiswa dan dosen model, penyebaran angket, melakukan wawancara, dan merekam kegiatan pembelajaran selama proses penerapan *Lesson Study* dalam bentuk audio video.

Adapun metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tahapan, Metode Pengumpulan Data, dan Instrumen

Tahapan	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1. Perencanaan	•Wawancara •Dokumentasi	•Panduan wawancara •Catatan
2. Pelaksanaan	•Observasi •Distribusi angket •Perekaman	•Lembar observasi •Angket •Recorder
3. Refleksi	•Observasi •Dokumentasi	•Lembar observasi •Catatan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dan penulis melakukan observasi formal untuk mengetahui bagaimana penerapan Lesson Study di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Untuk analisis data yang didapat melalui angket, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung data angket adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Nilai Responden

Kemudian data hasil dari data kuantitatif diubah kedalam data kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan hasil pengolahan data kuantitatif dari rumus tersebut di atas menjadi deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pertama, yakni perencanaan, dosen model dan dosen pengamat melakukan FGD (Focus Group Discussion) untuk membahas permasalahan yang selama ini dihadapi dosen model dalam mengajar mata kuliah *writing 2* serta dengan diskusi mendalam dengan dosen pengamat/senior, disusunlah

lesson design dan *chapter design*, merumuskan metode, model atau teknik pembelajaran yang digunakan, membuat bahan ajar, membuat media pembelajaran, membuat lembar diskusi mahasiswa, membuat lembar observasi, dan persiapan alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran serta peralatan dokumentasi.

Dari hasil FGD tersebut, serta wawancara mendalam yang dilakukan dengan dosen model, ditemukan bahwa kendala yang dihadapi dosen model adalah pengalaman mengajar yang masih terbatas. Dikatakan oleh dosen model tersebut, pengalaman mengajar sebelumnya, yakni mengajar anak-anak, jauh berbeda dengan mengajar mahasiswa (pembelajar dewasa). Karena alasan tersebutlah, dosen muda terkadang merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan materi. Disamping itu, metode mengajar *writing* yang berbasis *project* dan monoton pada setiap jenis paragraph membuat dosen model merasa bahwa pembelajarannya kurang menyenangkan. Diungkapkan pula, selama ini tulisan mahasiswa hanya dikoreksi oleh dosen saja yang mana untuk memeriksa satu jenis paragraf dalam satu kelas memerlukan waktu lebih dari 1 minggu dan itu dirasa kurang efisien. Keterbatasan media pembelajaran juga diakui menjadi kelemahan dosen muda tersebut dalam pengampuhan mata kuliah *Writing 1*. Kurangnya LCD di jurusan dan belum adanya ide lain dalam pemanfaatan media semakin membuat dosen tersebut beranggapan bahwa pengajaran mata kuliah *Writing 2* membosankan.

Selain wawancara dengan dosen model, wawancara juga dilakukan dengan dua orang dosen pengamat/senior mengenai bagaimana idealnya pengajaran *Writing 2*. Berdasarkan silabus yang telah disusun sebelumnya, terdapat beberapa topik yang harus diajarkan dalam mata kuliah *Writing 2*. Adapun topic-topik tersebut antara lain: *definition of paragraph*, *topic sentence*, *elements of topic sentence*, *the way to decide a topic for a paragraph*, *the way to decide controlling ideas to limit the topic*, *making outline*, *writing coherent sentences*, *writing concluding sentence*, dan 7 jenis pengembangan paragraf, yakni

narrative, *procedure*, *descriptive*, *expository*, *argumentative*, *persuasive*, *comparison and contrast*, serta *cause and effect*. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa dosen pengamat/senior pertama mengemukakan bahwa pengajaran *Writing 2* dilakukan dengan beragam metode seperti, ceramah, observasi, pengerjaan lembar kerja, serta projek. Dilanjutkan pula bahwa penilaiannya merupakan penilaian proses dimana untuk membentuk keterampilan menulis, tidak hanya menilai dari hasil tulisannya saja, namun *progress* atau kemajuan selama perkuliahan berlangsung. Untuk itu, ditambahkan, penilaian portofolio adalah jenis asesmen yang paling tepat dilakukan. Dalam pemeriksaan tugasnya, penilaian diri, penilaian rekan sejawat, serta penilaian dari dosen sendiri digunakan sebagai acuan perbaikan kualitas tulisan. Tidak jauh berbeda dari dosen pengamat/senior pertama, dosen pengamat/senior kedua juga menggunakan beragam metode serta memilih portofolio sebagai penilaian dalam mata kuliah *Writing 2*. Namun terdapat inovasi berbeda yang dilakukan oleh dosen tersebut. dosen pengamat/senior kedua menggunakan *schoolology* sebagai media tambahan dimana tulisan mahasiswa diupload dalam *schoolology* dan kemudian dapat dikomentari secara terbuka oleh teman lainnya yang tergabung dalam group tersebut. Dengan demikian, dipaparkan bahwa mahasiswa tidak hanya belajar dari kesalahan yang mereka buat, namun juga dari masukkan untuk teman lainnya.

Berdasarkan kedua hasil wawancara tersebut, dalam FGD pertama kemudian disepakati untuk merancang 2 kali pertemuan. Adapun topik yang dibahas yakni pada pertemuan pertama tentang *definition of paragraph*, *topic sentence*, *elements of topic sentence*, *the way to decide a topic for a paragraph*, *the way to decide controlling ideas to limit the topic*, sedangkan pada pertemuan kedua membahas tentang *making outline*, *writing coherent sentences*, dan *writing concluding sentence*.

Untuk pertemuan pertama, metode pengajaran yang digunakan berupa ceramah dan tanya jawab. Disamping itu, mahasiswa juga

diberikan lembar kerja guna mengidentifikasi *topic sentence* dan *controlling idea*. Media yang digunakan berupa *power point* yang membantu dosen model saat memaparkan materi. Bentuk penilaian yang digunakan yakni penilaian diri dan penilaian rekan sejawat yang mana hasilnya akan dimasukkan ke dalam amplop coklat besar yang akan menjadi portofolio masing-masing mahasiswa selama 1 semester. *Lesson plan* dan *worksheet* yang lebih detail dapat dilihat pada lampiran.

Pada pertemuan kedua, disepakati bahwa metode yang akan digunakan yakni ceramah serta kerja kelompok. Mahasiswa dijelaskan mengenai cara membuat kalimat yang koheren, membuat kalimat simpulan, serta membuat *outline*. Setelahnya mereka dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan ditugaskan mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan serta membuat *outline* sebuah paragraf singkat yang terdiri dari 1 topik bahasan sebagai tugas rumah. Setelahnya, penilaian masih akan menggunakan evaluasi diri dan rekan sejawat yang mana hasilnya akan menjadi tambahan data portofolio mahasiswa. Media yang digunakan berupa *power point*.

Berikutnya, setelah tahap persiapan yakni dengan FGD yang dilakukan antara dosen model dan 2 dosen pengamat, implementasi pengajaran pun dilakukan. Kedua dosen pengamat hadir bersama di kelas *Writing 2* yang diampu oleh dosen model untuk mengobservasi jalannya pembelajaran dan mencatat kekurangan dan kelebihan cara mengajar dosen model. Disamping itu, dosen pengamat juga memantau apakah proses pembelajaran berjalan sesuai rencana pada tahapan sebelumnya yang telah disepakati. Pada saat pembelajaran berlangsung, kedua dosen pengamat tidak saling berbicara dan tidak memberikan komentar apapun terkait proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, Dosen model membuka pembelajaran dengan menyapa mahasiswa dan menanyakan kabar mereka. Setelahnya, kedua dosen pengamat diperkenalkan dan dosen model menjelaskan bahwa kehadiran kedua dosen tersebut merupakan sebuah upaya peningkatan kualitas

mengajar dosen model sebagai dosen muda. Mahasiswa diminta untuk belajar sebagaimana mestinya tanpa merasa terganggu dengan kehadiran para dosen pengamat. Setelahnya, dosen model memulai pembelajaran dengan menjelaskan mengenai *topic sentence* dan *controlling idea* dengan bantuan media *power point*. Dosen model menjelaskan selama 30 menit yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab terkait materi yang dijelaskan selama 10 menit. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian *worksheet* yang berisikan beberapa contoh paragraf bagi mahasiswa terkait dengan identifikasi *topic sentence* dan *controlling idea*. Waktu yang dialokasikan sebanyak 30 menit. Saat mahasiswa mengerjakan latihan, dosen model mengontrol dan berkeliling guna memfasilitasi mahasiswa yang memerlukan klarifikasi serta penjelasan mengenai hal yang belum dipahami. Setelah mahasiswa selesai mengerjakan latihan, dilakukan *peer review* oleh rekan sejawat dimana pekerjaan mahasiswa satu dan lainnya ditukar dan diperiksa. Untuk kegiatan tersebut, dosen model mengalokasikan 10 menit. 15 menit berikutnya, dosen model menggunakannya untuk mendiskusikan hasil latihan mahasiswa dan meminta mahasiswa mengisi lembar evaluasi diri. Keseluruhan hasil latihan, penilaian rekan sejawat, serta evaluasi diri dimasukkan ke dalam folder/amplop coklat yang sudah diberi nama masing-masing mahasiswa untuk dikumpulkan dan dibagikan kembali pada pertemuan berikutnya. Pada akhir pertemuan, dosen model menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih atas partisipasi mahasiswa dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan dosen pengamat, diidentifikasi bahwa dosen model sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disepakati. Namun selama jalannya pembelajaran, ditemukan beberapa kelemahan dosen model yang hendaknya diperbaiki pada pertemuan berikutnya, yakni kurangnya interaksi saat proses pemaparan materi. Dosen model masih menerapkan komunikasi satu arah, yakni penjelasan dari dosen pada mahasiswa. Hal tersebut

berdampak pada kurang antusiasnya mahasiswa saat sesi pemaparan materi. Beberapa mahasiswa terlihat berbicara dengan rekan lainnya dan ada yang menguap beberapa kali. Gejala tersebut menunjukkan kurangnya motivasi siswa menyimak pemaparan dari dosen model. Disamping itu, dosen model juga tidak menegur ataupun memperingati mahasiswa tersebut. Kurangnya kemampuan mengatur kelas merupakan kelemahan dosen model sehingga perlu ditingkatkan.

Setelah proses pembelajaran, mahasiswa diminta mengisi kuesioner terkait kompetensi mengajar dosen model tersebut. Kuesioner berisikan 4 kompetensi utama dosen, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Adapun hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Mahasiswa terhadap Dosen Model

No	Aspek yang Dinilai	Persentase Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan memberikan kuliah dan praktek			12,5%	87,5%	
2	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan				92,5%	7,5%
3	Kemampuan menhidupkan suasana kelas			37,5%	62,5%	
4	Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas			10%	80%	10%
5	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran			65%	25%	10%
6	Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar				90%	10%
7	Pemberian umpan balik terhadap tugas			17,5%	55%	27,5%
8	Kesesuaian materi ujian dan tugas dengan tujuan mata kuliah				100%	
9	Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar			5%	87,5%	7,5%
10	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan secara tepat			5%	60%	35%
11	Kemampuan member contoh relevan dari konsep yang diajarkan				82,5%	17,5%
12	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang yang diajarkan dengan bidang lain				72,5%	27,5%
13	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang yang diajarkan dengan konteks kehidupan			10%	85%	5%
14	Penguasaan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan			37,5%	50%	12,5%
15	Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan		75%	25%		
16	Pelibatan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan rekayasa/desain yang dilakukan dosen			100%		
17	Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi			57,5%	42,5%	
18	Kewajiban sebagai probadi dosen				90%	10%

19	Kearifan dalam mengambil keputusan				100%	
20	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku				62,5%	37,5%
21	Satunya kata dan perbuatan					100%
22	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi			25%	75%	
23	Adil dalam memperlakukan mahasiswa				100%	
24	Kemampuan menyampaikan pendapat				60%	40%
25	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain			12,5%	37,5%	50%
26	Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya			12,5%	40%	47,5%
27	Mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan mahasiswa				12,5%	87,5%
28	Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa			35%	50%	15%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa 87,5% mahasiswa menyatakan bahwa dosen model memiliki kemampuan memberikan kuliah dan praktek yang baik. Sedangkan 12,5% lainnya menyatakan sedang-sedang. Berikutnya, terkait dengan keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan, 97,5% mahasiswa menyatakan bahwa dosen model memiliki ketertiban baik, sedangkan 7,5% sisanya menyatakan sangat baik. Dalam menghidupkan suasana kelas, 62,5% mahasiswa menyatakan bahwa dosen model memiliki kemampuan yang baik, sedangkan 37,5% menyatakan sedang-sedang. Pada poin ke empat di kuesioner, ditemukan bahwa 10% mahasiswa menyatakan dosen model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyampaikan materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas, 80% lainnya menyatakan baik, namun ada 10% sisanya yang menyatakan sedang-sedang. Terkait pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, sebagian besar mahasiswa menilai sedang-sedang, yakni 65%, 25% lainnya menilai baik, dan 10% sisanya menilai sangat baik.

Dari hasil analisis kuesioner dapat disimpulkan bahwa kualitas dosen model dalam pembelajaran sudah cukup baik, namun terdapat beberapa poin yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan, seperti pemanfaatan media dan teknologi

pembelajaran, penggunaan nilai-nilai penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, pelibatan mahasiswa dalam kajian atau desain yang dilakukan dosen, serta kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi. Terkait hal tersebut, perlu diadakan refleksi terkait hal-hal tersebut.

Pada tahapan selanjutnya, dilakukan FGD kembali guna membahas kelemahan/kekurangan dosen model yang patut diperbaiki saat tahapan penerapan serta keunggulan/kekuatan yang patut dipertahankan dan dipupuk. FGD dilakukan segera setelah pembelajaran berlangsung sehingga hasil observasi yang dilakukan oleh dosen pengamat dapat langsung tersampaikan.

Pada saat itu, FGD berlangsung kurang lebih selama 120 menit dimana dosen Berdasarkan hasil observasi dari dosen pengamat serta kuesioner mahasiswa, diketahui bahwa dosen model masih memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan media. Terkait dengan hal tersebut, dalam FGD disepakati bahwa pada pertemuan berikutnya, selain penggunaan power point, akan digunakan media lainnya, yakni Schoology untuk mendiskusikan latihan yang dibuat. Dengan pemanfaatan group pada Schoology, setiap mahasiswa dapat memberikan komentar pada topic sentence serta controlling idea yang mereka buat. Selain itu, mereka dapat belajar

dari komentar pada pekerjaan teman lainnya.

Selain pemanfaatan media, kemampuan dosen model dalam memaparkan materi juga perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil FGD, sebaiknya dalam memaparkan materi, komunikasi tidak hanya satu arah. Dalam menjelaskan, dosen juga hendaknya mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan pada mahasiswa sehingga terjadi interaksi yang lebih hidup dalam pembelajaran. Disamping itu, dosen model disarankan untuk memantau setiap mahasiswa sehingga perhatian mereka tetap terfokus pada penjelasan.

Dalam tahapan ini, dosen model akan mudah untuk menyadari kekurangan dan kesalahannya dalam mengajar. Dalam FGD refleksi terjadi saling mempertanyakan asumsi dasar yang dimiliki oleh dosen model dan masing-masing dosen pengamat tentang mengajar. Selain itu, dalam dialog reflektif ini baik dosen model dan pengamat akan saling membangun komitmen serta memberi kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil-hasil refleksi tersebut, dilakukan kembali perencanaan untuk pertemuan dan pelaksanaan berikutnya. Begitu seterusnya siklus *lesson study* berlangsung.

PEMBAHASAN

Lesson study yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dalam mata kuliah *Writing 2* bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen muda secara kolaboratif dan berkesinambungan, mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Seperti apa yang disarankan oleh Perry & Lewis (2008) bahwa implementasi *lesson study* sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran, karena *lesson study* dapat memfasilitasi metode apapun yang digunakan. *Lesson study* yang dimaksud juga bukanlah sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total*

Quality Management, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran mahasiswa secara terus-menerus (Krisnawan, 2010).

Hal tersebut sepaham dengan apa yang disampaikan Fikri (2014) yang menyebutkan bahwa *lesson study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Lebih lanjut disampaikan oleh Fikri (2014) bahwa *lesson study* memberi kesempatan nyata kepada para dosen menyaksikan pembelajaran (*teaching*) dan proses belajar mahasiswa (*learning*) di ruang kelas. Pelaksanaan *lesson study* di Jurusan pendidikan Bahasa Inggris dapat membimbing dosen, khususnya dosen muda, untuk memfokuskan diskusi mereka pada perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi pada praktik pembelajaran di kelas. Seperti apa yang diyakini oleh Suratno (2009) bahwa implementasi *lesson study* dapat meningkatkan pengetahuan dasar dalam pembelajaran, meningkatkan profesionalisme pendidik, dan membangun komunitas belajar. Hal senada diungkapkan oleh Copriady (2013), bahwa perluasan proses pembelajaran melalui implementasi *lesson study* dapat digunakan sebagai program pengembangan profesionalisme.

Melalui *lesson study*, dosen model dapat menunjukkan proses pembelajaran yang sebenarnya di ruang kelas serta mendapat masukan dari dosen pengamat, sehingga dosen-dosen dapat mengembangkan pemahaman atau gambaran yang sama tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran efektif. *Lesson study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, 2007). Hal tersebut pada akhirnya akan memberi dampak pada mahasiswa yakni terkait pemahaman akan materi yang mereka pelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil wawancara serta dokumentasi yang dilakukan pada tahap perencanaan lesson study, ditemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi dosen model saat mengajar mata kuliah *Writing 2*, diantaranya tidak percaya diri mengajar mahasiswa, kurang pengalaman, penggunaan metode serta media yang monoton, serta teknik penilaian yang belum sesuai. Disamping itu, dosen pengamat/senior memiliki saran-saran perbaikan berupa pemilihan metode yang bervariasi sesuai topik, penggunaan media inovatif, serta penilaian yang berfokus pada penilaian proses. Sejauh ini, telah dirancang 2 *lesson plan* serta *worksheet* yang akan digunakan pada tahap implementasi.

Pada tahap implementasi, ditemukan bahwa dosen model telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disepakati sebelumnya dengan dosen pengamat. Namun terkait pelaksanaannya dalam kelas, masih terdapat beberapa kelemahan yang harus diperbaiki, seperti penggunaan media dan teknologi pembelajaran, serta kemampuan memaparkan materi saat sesi ceramah.

Sebagai tahapan berikutnya yakni tahapan refleksi, dilaksanakan FGD yang menghasilkan perbaikan untuk perencanaan serta implementasi tahap berikutnya, seperti penggunaan *schoolology* sebagai media tambahan dalam membahas tugas yang diberikan pada mahasiswa serta penyesuaian cara memaparkan materi dengan menyelipkan tanya jawab sembari tetap menjelaskan materi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang diajukan. Adapun saran-saran tersebut yakni:

1. Bagi Dosen Muda

Mengingat sangat pentingnya *lesson study* dilaksanakan, hendaknya seluruh dosen muda di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris memiliki inisiatif untuk melakukan

lesson study untuk meningkatkan kualitas mengajar yang bersangkutan. Selain itu, dengan mengimplementasikan *lesson study*, diharapkan kemampuan mahasiswa dapat ditingkatkan dalam masing-masing mata kuliah yang diampu dosen muda bersangkutan.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris

Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, hendaknya membuat kebijakan tertulis mengenai pelaksanaan *lesson study* sebagai komitmen meningkatkan kualitas staf pengajar Jurusan.

DAFTAR RUJUKAN

- Takuya, B. 2007. *Japanese Lesson Study In Mathematics, Its Impact, Diversity, And Potential For Educational Improvement*. Hiroshima University. World Scientific Publishing Co.
- Carin, A.A. 1997. *Teaching Modern Science. 7th ed.* New Jersey: Prentice Hall. Simon & Schuster/ A Viacom Company.
- Cerbin, B. 2011. *Lesson Study: Using Classroom Inquiry to Improve Teaching Learning in Higher Education*. Virginia: Stylus Publishinf, LLC.
- Cerbin, B & Kopp, B. 2012. *A Brief Introduction to College Lesson Study* (<http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>. diakses pada tanggal 12 Januari 2016).
- Copriady, J. 2013. *The Implementation Of Lesson Study Programme For Developing Professionalism In Teaching Profession*. Published by Canadian Center of Science and Education. Asian Social Science. Vol 9 (12): 176-186.
- Effendi, M.S. 2015. *Improving Teacher Professionalism Trough Lesson Study*. Ahmad Dahlan Journal of English Studies (ADJES) Vol. 2, Issue 3, March 2015.
- Fikri, K. 2014. *Implementasi Lesson Study Dalam Membentuk Learning Community di Program Studi Pendidikan Biologi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan SAINS. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember, 16 Maret 2014.
- Hendayana, S., Sukirman., Karim, MA.

2007. *Studi Peran IMSTEP Dalam Penguatan Program Pendidikan Guru MIPADi Indonesia*. Educationist. Vol 1 (1): 28-38.
- Krisnawan, SR. (2010). *Penerapan metode Lesson Study dalam Pembentukan Pendidikan yang Berkarakter*. Karya tulis Ilmiah. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Lewis, C. (2000). *Lesson Study: The Core of Japanese Professional Development*. Paper presented at the Special interest group on Research in Mathematics Education at American Educational Research Association meetings, New Orleans, LA. Online. www.lessonresearch.net/aera2000.pdf. Diakses pada tanggal 12 Januari 2016.
- Lewis, C. (2002). *Lesson study: A handbook for teacher-led improvement of instruction (Brief guide to lesson study)*. Philadelphia: Research for better schools. Online. www.lessonresearch.net/briefguide.pdf.
- Mahmudi, A. 2009. *Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study*. Jurnal Forum Kependidikan. Vol 28 (2): 1-9.
- Mappalotteng, A. M. (2014). *Improving Vocational Teacher Professionalism through Lesson Study*. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR - JRME) Volume 4, Issue 6 Ver. I (Nov - Dec.2014), PP11-14 www.iosrjournals.org
- Orlich, D. C., Harder, J. R., Callahan, J. R., & Gibson, H. W. 1998. *Teaching Strategies: A Guide to Better Instruction*. Boston, New York: Houghton Mifflin Company.
- Perry, R & Lewis, C. 2008. *What is Successful Adaption of Lesson Study in The US?*. J. Educ Change. Vol 10:365-391.
- Podhorsky, C & Moore, V. 2005. *Issue in Curriculum: Improving Instructional Practice Through Lesson Study*. Institute for lesson study research and application, San Diego State University, City heights educational collaborative. Online. <http://lessonstudy.net>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2016.
- Rock, T.C & Willson, C. 2005. *Improving teaching thought By lesson study*. Winter. pp 77-92. Online. http://www.teqjournal.org/backvols/2005/32_1/rock%26wilson.pdf. Diakses pada tanggal 12 Januari 2016.
- Rustono, W. S. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menerapkan Strategi Pembelajaran Melalui Lesson Study Di Sekolah Dasar*. Jurnal pendidikan dasar. (10):1-7.
- Santyasa, I. W. 2009. *Implementasi Lesson Study Dalam Pembelajaran*. Disajikan dalam "Seminar Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran bagi Guru-Guru TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Nusa Penida, Tanggal 24 Januari 2009. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suratno, T. 2009. *Toward A Fruition Of Lesson Study In Indonesia: The Case Of Technical Cooperation Between Faculty Of Mathematics And Science Education (FOMASE) UPI And Japan International Cooperation Agency (JICA) 1*. Proposed to the Committee of International Symposium the Launching of Center for Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED) Indonesia University of Education (UPI). New Paradigm of Education for Improving the Quality of Life. Bandung, August 18-20, 2009.
- Suratno, T., Yulianti, K. 2011. *Developing Instrument for Measuring the Qualities of Effective Teacher*. Paper presented at the Join conference UPI-UiTM 2011, "Strengthening Research Collaboration on Education", April 25 2011. Online. <file:///E:/BIOTEK%20LESSON%20STUDY/reference/tatang%20s%20dan%20kartika%20yulianti.htm>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2016.
- Suratno, T. 2012. *Lesson Study In Indonesia: An Indonesia University Of Education Experience*. International Journal for Lesson and Learning Studies. Vol. 1 (3): 196-215.
- Stigler, J & Hiebert, J. 1999. *The teaching gap*. The Free Press.
- Yoshida, M. 2012. *Mathematics Lesson Study In The United States: Current Status And Ideas For Conducting High Quality And Effective Study*. International Journal For Lesson And Learning Studies. Vol 1 (2): 140-152.